



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Fungsi Frasa Numerelia dalam Bahasa Jawa

Rika Marsita¹, Rohmatika², Muhammad Sholehuddin³, Sutrimah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

rika20676@gmail.com

abstrak— Bahasa adalah sarana komunikasi yang dipakai oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keberadaan bahasa, kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan sesama manusia, bahasa menampilkan bilangan sebagai unsur dari tata bahasanya. Oleh karena itu, tidak beralasan untuk mengandaikan bahwa bilangan adalah satu tempat di mana perbandingan antar bahasa sangat berguna dan universal. Tata bahasa dapat ditemukan. Meski begitu, setelah tata bahasa ini diteliti lebih mendalam, gambarnya menjadi lebih rumit, karena nampaknya bilangan tidak termasuk dalam kategori tata bahasa yang seragam. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Sumber data penelitian meliputi data lisan yang diperoleh dari narasumber serta data tertulis yang diambil dari kumpulan legenda yang beredar di Jawa Timur. Metode pengambilan data yang diterapkan meliputi teknik wawancara, pengamatan, refleksi, dan penjelasan. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan distribusional melalui teknik penggantian, perluasan, dan permutasi. Temuan dari analisis data menunjukkan bahwa fungsi gramatikal FNum dalam kalimat BJ terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Kata kunci— Frasa, Numerelia, Bahasa Jawa

Abstract— Language is a means of communication used by humans in everyday life. With the existence of language, we can easily communicate with other humans. Language displays numbers as an element of its grammar. Therefore, it is unreasonable to suppose that number is one place where useful cross-language comparisons and grammatical universals can be found. However, upon closer examination of this grammar, the picture becomes more complicated, because it seems that numbers do not fall into a single grammatical category. The method applied in this research is descriptive method. Sources of research data include oral data obtained from informants as well as written data taken from a collection of legends circulating in East Java. Data collection methods applied include interview techniques, observation, reflection, and explanation. The data analysis process was carried out using a distributional approach through replacement, expansion, and permutation techniques. The findings from the data analysis show that the grammatical function of FNum in BJ sentences consists of subject, predicate, object and adverb.

Keywords— Phrase, Numerelia, Javanese.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang dipakai oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keberadaan bahasa, kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan sesama manusia (Kuntarto, E., dkk (2014)). Tanpa bahasa, kita akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya. Ketika kita berada dalam lingkungan sosial yang berbeda, kita akan memilih bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, terkumpullah berbagai rangkaian suara yang berbeda satu sama lain, yang masing-masing memiliki arti tertentu dalam suatu komunitas bahasa. Gabungan dari aliran ucapan tersebut, yang memiliki makna tertentu, membentuk kumpulan kata dalam perbendaharaan bahasa suatu masyarakat (Devianty, R. (2017)).

Setiap daerah mempunyai keunikan yang berbeda salah satunya Bahasa Jawa. Bahasa Jawa digunakan oleh orang-orang suku Jawa yang tinggal di daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu, Bahasa Jawa juga dipakai oleh penduduk beberapa wilayah lain seperti di Banten, khususnya di kota Serang, kabupaten Serang, kota Cilegon, dan kabupaten Tangerang, serta di kawasan Pantai Utara Jawa Barat yang membentang dari pesisir utara Karawang, Subang, Indramayu, kota Cirebon, dan kabupaten Cirebon (Khairul, K., Haryati, S., & Yusman, Y. (2018)). Oleh sebab itu, dengan adanya bahasa, orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Setiap komunikasi melalui bahasa memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial mereka. Bahasa membentuk, membina, dan mengembangkan kebudayaan suatu bangsa serta mewariskannya kepada generasi berikutnya.

Bidang studi yang membahas tentang bahasa adalah linguistik, yang umumnya dipelajari di institusi pendidikan tinggi. Linguistik merupakan dasar utama dalam mempelajari bahasa Indonesia, dan memiliki beberapa cabang ilmu seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (STKIP, P. (2021)). Fonologi mempelajari sistem bunyi, morfologi mempelajari tentang struktur kata, semantik mempelajari tentang makna, dan sintaksis mempelajari tentang struktur frasa, klausa, kalimat, dan unsur tertinggi yaitu wacana. Ramlan (1995: 22) dalam Iswara, AA (2015) menyatakan dalam bukunya "Sintaksis", yang membahas tentang Ilmu Bahasa Indonesia, telah dijelaskan oleh penulis mengenai hubungan antara satuan-satuan linguistik. Penulis menyatakan bahwa satuan kalimat terdiri dari klausa yang terdiri dari unsur-unsur frasa, dan frasa terdiri dari unsur-unsur kata.

Definisi frasa adalah penggabungan dua kata atau lebih yang berperan dalam struktur sintaksis (Chaer, 2009: 39). Frasa mempunyai beberapa jenis, seperti frasa verba yang berisi kata kerja, frasa nomina yang berisi kata benda, frasa ajektiva yang berisi kata sifat, frasa adverbial yang berisi kata keterangan, frasa numeralia yang berisi bilangan, dan frasa preposisi yang berisi kata depan, serta frasa pronominal

yang berisi kata ganti orang. Frasa adalah salah satu unsur bahasa yang menarik untuk diuji. Frasa merupakan unsur bahasa yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa serta kalimat. Frasa dapat dijelaskan sebagai himpunan kata tanpa predikat di antara kata-kata tersebut dan hanya memiliki satu arti gramatikal. Frasa dibentuk oleh lebih dari dua kata, berfungsi sebagai unsur gramatikal dalam kalimat, memiliki makna gramatikal tunggal, dan tidak bersifat predikatif (Iswara, AA (2015). Ketertarikan penulis terhadap frasa menghasilkan pertanyaan-pertanyaan tentang frasa Numerelia dalam bahasa Jawa.

Numeralia dalam bahasa Indonesia merujuk pada kata-kata yang digunakan untuk menghitung jumlah atau banyaknya suatu objek. Objek yang dihitung dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan lainnya. Numerelia (kata angka) merupakan jenis kata yang dipakai di seluruh bahasa di dunia, termasuk bahasa Jawa (BJ), yang mempunyai karakteristik sistem angka. Lestari,S.dkk (2017) menyatakan bahwa Klasifikasi Numeralia mencakup delapan jenis. Numeralia utama merupakan angka dasar yang menjadi dasar bagi angka-angka lainnya. Numerelia (kategori angka) terdiri dari angka pokok pasti, angka kolektif, angka distributif, angka pokok tidak pasti, angka klitika, dan angka ukuran. Angka kolektif pokok dibentuk dengan awalan ke- yang diletakkan di depan kata benda yang dijelaskan pokok tak tentu, numeralia klitika, dan numeralia ukuran. Numeralia kolektif pokok terdiri dari prefiks ke- yang diletakkan di depan nomina yang dijelaskan. Numeralia distributif pokok dapat dibentuk dengan mengulangi kata bilangan. Penggunaan numeralia distributif utama didasarkan pada pengulangan kata bilangan. Numeralia utama tidak menunjukkan jumlah yang pasti. Numeralia klitika pokok berasal dari bahasa Jawa Kuna, tetapi biasanya dalam bentuk proklitika. Numerelia ukuran mengacu pada pengukuran berbagai jenis dimensi, termasuk berat, panjang, jumlah, dan volume. Contohnya termasuk lusin, kodi, meter, liter, dan gram. Numeralia tingkat dapat disebut sebagai numeralia ordinal, sementara numeralia pecahan dapat dianggap sebagai sub-kategori numeralia pecahan yang lebih kecil.

Pemilihan Numerelia sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh dua faktor. Pertama, peneliti tertarik memilih angka sebagai objek penelitian karena angka digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam transaksi jual beli. Kedua, setiap wilayah memiliki karakteristik khusus dalam penggunaan angka, terutama di Jawa yang menjadi lokasi penelitian.

Beberapa studi terbaru mengenai Numeralia dilakukan oleh penulis, salah satunya dari sudut pandang Morfologi, yaitu bentuk kata bilangan Bahasa Jawa. Untuk meneruskan studi ini, penulis mengevaluasi keberadaan frasa ini sangat signifikan. Signifikansi frasa numeralia dalam kehidupan masyarakat Jawa sangat lah besar, seperti dalam transaksi perdagangan, penetapan hari ulang tahun, hari meninggal, pelaksanaan upacara pernikahan, peringatan hari-hari besar, dan salam kerabat. Maka dari itu, objektif dari penelitian ini adalah untuk memahami peran tata bahasa

frasa angka dalam susunan kalimat Bahasa Jawa. Karenanya, objektif dari penelitian ini adalah untuk memahami peran gramatika dan frasa Numerelia dalam konstruksi kalimat Bahasa Jawa. Pengertian tata bahasa di FNum Bahasa Jawa dieksplorasi dengan memperhatikan ide morfologi dan sintaksis yang diperkenalkan Kridalaksana (1984) dalam Rahima, A (2022).

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif, yang menjelaskan dengan menggunakan kata-kata. Fokus penelitian ini adalah pada bahasa Jawa. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau lisan dalam masyarakat yang berbahasa. Metode kualitatif ini melibatkan pengumpulan data lisan dalam bahasa yang melibatkan informasi atau narasumber asli bahasa yang sedang diteliti (Djajasudarma, 2010:11). Umumnya, metode kualitatif menghasilkan data deskriptif atau frasa-frasa.

Metode penelitian deskriptif adalah teknik yang bertujuan menghasilkan deskripsi, yakni membuat gambaran atau ilustrasi, secara terstruktur, faktual, dan tepat tentang karakteristik serta relasi fenomena-fenomena dari informasi yang diuji (Djajasudarma, 2010:9). Informasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa catatan wawancara, catatan lapangan, gambar, video, cerita pendek, novel, dokumen, dan lain-lain yang tidak mengandung angka. Kesimpulan dari pernyataan tersebut ialah bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sumber data yang diperoleh berupa kata-kata dan kalimat-kalimat yang akan dideskripsikan oleh peneliti dari temuan yang ditemukan. Observasi dilakukan peneliti menggunakan cara mengamati beberapa objek yg akan dipakai misalnya film, buku bacaan misalnya novel, cerpen, tetapi objek tersebut telah banyak dipakai sehingga peneliti lebih menentukan memakai objek lapangan atau melibatkan masyarakat dikarenakan objek ini masih jarang dipakai pada sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa fungsi frasa numerelia dalam bahasa Jawa yaitu mempunyai koordinatif maupun atributif, frasa numerelia mempunyai unsur-unsur yang berupa numerelia kata petunjuk satuan dan unsur tambahan yang lain. Numerelia yang menjadi unsur inti frasa numerelia ialah bilangan pokok, bilangan pecahan, dan bilangan tak tentu. Frasa numerelia yang unsur intinya bilangan pecahan untuk sebagian besar berupa frasa ganda.

Frasa numerelia yang berdiri sendiri itu dalam Bahasa Jawa dijumpai dalam kalimat-kalimat berikut:

- 1) 1. *setengah lirang* = setengah lusin (6 buah)
- 2) 2. *setengah pincuk* = setengah bungkus (1/2 bungkus)
- 3) 3. *seprapat lonjor* = seperempat Panjang (1/4 panjang)

- 4) 4. *seperapat batang* = seperempat batang (1/4 batang)
- 5) 5. *seprapat jam* = seperempat jam (15 menit)

Tidak seperti dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jawa, seringkali tidak digunakan kata penunjuk satuan sehingga kalimat-kalimat yang di dalam bahasa Indonesia mengandung frasa angka dan bahasa Jawa frasa angka tidak termasuk.

- 1) Bukune siji (bukunya satu)
Satu merupakan inti dari frasa numerelia dan bukunya sebagai atribut atau pelengkap
- 2) Tepunge rongpuluh (tepungnya dua puluh)

Di dalam bahasa Indonesia, frasa numeralia terbentuk dengan selalu menyebutkan kata penunjuk satuan.

- 1) Mantune wis papat (mantunya sudah empat)

Struktur kalimat di atas adalah struktur Fnum yang paling sederhana yang tidak memuat komplemen, keterangan, ataupun specifier untuk membentuk unit konstituen yang lebih besar.

Frasa numerelia merupakan jenis kata benda yang berfungsi sebagai pengganti nomina dan digunakan sebagai keterangan dalam frasa nomina. Numerelia dapat berperan sebagai subjek dalam kalimat mandiri atau dalam frasa nomina, serta dapat pula menjadi atribut dari frasa nomina. (Rahima, 2022).

- 1). Kabeh murid bali (semua murid pulang) = Kalimat di atas dapat terlihat frasa numerelia tak terdapat pada kata "kabeh" yang artinya "semua".

Frasa numerelia yang mengisi fungsi keterangan, dapat berdiri sendiri atau membentuk FNum:

- 1) 1). Aku kudu nyiapake tugas iki dalam rongminggu = (Aku harus menyiapkan tugas ini dalam dua minggu)
- 2) 2). Dheweke ningalake kito uwis limangtaon = (Dia meninggalkan kami sudah lima tahun)

SIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa FNum memiliki peran gramatikal dalam aspek morfosintaksis. Pada level sintaksis, FNum dapat berperan sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan. Struktur internal frasa numerik dalam Bahasa Jawa terdiri dari komplemen, keterangan, dan specifier. Struktur dasar Fnum adalah numeralia dengan komplemen. Kategori leksikal yang berperan sebagai keterangan adalah spesifik (khusus).

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan* , 24 (2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Iswara, AA (2015). Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frase Verba Bahasa Bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1 (2), 388-402. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.43.388-402>.
- Khairul, K., Haryati, S., & Yusman, Y. (2018). Aplikasi Kamus Bahasa Jawa Indonesia dengan Algoritma Raita Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(1), 1-6. <https://doi.org/10.24036/tip.v11i1.102>.
- Kuntarto, E., Noviyanti, S., Yennanda, A., Prasetyo, F., Agisti, RA, & Kurnia, W. (2014). Peran dan Fungsi Bahasa.
- Lestari, S., Salem, L., & Sanulita, H. (2017). Angka Melayu Dialek Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6 (4). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i4.19830>.
- Rahima, A. (2022). Fungsi Tata Bahasa Frasa Angka dalam Kalimat Melayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22 (1), 229-231. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1804>.
- STKIP, P. (2021). Frasa Numerelia pada Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas IX Semester Gasal. *STUDENT REPOSITORY*. Retrieved from <https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/student/article/viewFile/790/668>.
- Septiana, D. (2017). Numerelia Bahasa Dayak Maayan (*ANALISIS KONTRASTIF NUMERALIA BAHASA DAYAK MAANYAN DAN JAWA*) *SAWERIGADING* , 23 (1), 93-104. <https://doi.org/10.26499/sawer.v23i1.192>.
- Yanti, WS (2018). *Struktur Frase Bahasa Jawa Dialek Desa Pangkalan Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau)*.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19. Retrieved from <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.